

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan sesuai dengan masalah yang diteliti tentang peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak untuk membayar PBB adalah Metode Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Metode pada dasarnya merupakan cara yang digunakan untuk mencapai sesuatu. Menurut Arikunto (2006, hlm. 160) bahwa metode Penelitian adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Mengenai metode penelitian, penelitian menggunakan metode Deskriptif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Danial dan Warsiah (2009, hlm. 62):

Metode Deskriptif, yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat. Tujuan metode deskriptif adalah memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada, misalnya dengan menggunakan sensus, sosial ekonomi penduduk, potensi pendidikan dan lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Karena sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian bukan menguji sebuah hipotesis, tetapi berusaha untuk mendapatkan sebuah gambaran tentang suatu keadaan. Hal ini senada dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2010, hlm. 4):

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Selain itu metode Deskriptif menurut Subana (2009, hlm. 26) mengatakan, “bahwa penelitian deskriptif dimaksud untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, metode deskriptif ialah metode yang dimaksudkan menggambarkan yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikannya secara akurat dan apa adanya.

Dipilihnya metode deskriptif dalam penelitian ini dikarenakan pada observasi awal penelitian menemukan permasalahan mengenai terus meningkatnya jumlah wajib pajak yang tidak/telat dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Oleh karena itu diharapkan dengan Metode Deskriptif tersebut akan diperoleh gambaran secara nyata mengenai peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran Hukum Wajib Pajak untuk membayar Pajak Bumi dan Bangunan secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

B. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dan teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman dengan membuat data reduction, data display, conclusion drawing/verification, analisis domain dan analisis taksonomi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian yang menjadi sampel penelitiannya seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 32) mengatakan, “Dalam penelitian Kualitatif yang dijadikan sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi”. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering pula responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat emberikan informasi kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang seterusnya. Cara ini lazim disebut “snowball sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Jadi, subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi dipilih secara purposive bertalian dengan tujuan tertentu. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa beserta jajarannya dan masyarakat Wajib Pajak di Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Diambil sampel sebesar 10-15% dari RW yang paling baik, sedang dan rendah dari RW yang ada di Desa Blendung. Sebagaimana yang dikemukakan menurut Suharsimi Arikunto (1987, hlm. 107) mengatakan:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikit data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti

2. Objek Penelitian

Menurut Sukardi (2004, hlm. 53) mengatakan, “yang dimaksud lokasi penelitian/tempat penelitian yang tidak lain adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”.

Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Lokasi Penelitian dilakukan di Desa tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Karena masih kurangnya kesadaran hukum wajib pajak dalam membayar PBB tersebut.
- b. Lokasi Desa Blendung sebagai tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek dalam kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung, baik di Desa maupun diluar Desa.

Seperti yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm 106) mengatakan, “alat pengumpul data yang dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang kehidupan sosial dan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi mengatur, atau memanipulasikan”.

Observasi ini dilakukan untuk memahami suatu cara dari pandangan orang-orang yang terlibat didalamnya dengan tujuan agar memperoleh suatu informasi yang jelas dan benar mengenai peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran hukum Wajib Pajak untuk membayar PBB di Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data atau informasi dengan berkomunikasi dimana komunikasi tersebut dilakukan dengan cara dialog secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana definisi wawancara yang dikemukakan oleh Moleong (2010, hlm. 186) mengatakan, “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran Hukum Wajib Pajak untuk membayar PBB di Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.

3. Studi Dokumentasi

Dalam menuliskan hasil penelitian diperlukan sejumlah dokumen sebagai sumber data yang mendukung penelitian. Oleh karena itu, studi dokumentasi sangat diperlukan dalam penelitian. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 79) mengatakan, “studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistic, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb”.

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan (lexy J. Moleong, 2010, hlm. 161).

Teknik ini digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkandan bahkan untuk meramalkan suatu objek maupun keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian.

4. Studi Literatur

Studi Literatur yaitu alat pengumpul data untuk mengungkap berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi atau diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian yang diambil dari berbagai buku-buku yang dianggap relevan terhadap isi penelitian.

Menurut Danial dan Warsiah (2009, hlm. 80) mengatakan mengatakan, “Studi Literatur adalah teknik penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, artikel, dan lain-lain yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Teknik ini penulis gunakan dalam penelitian yang penulis lakukan dengan tujuan untuk mengungkap berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian.

Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, memperoleh buku-buku, dan sebagainya yang ada hubungannya dengan masalah yang dibahas. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang sekiranya dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah dilaksanakannya tahap penelitian, maka tahap berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur diolah kemudian dianalisis. Sugiyono (2008, hlm. 335) mengatakan:

Analisi Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2009, hlm 15-16) mengatakan:

Dalam analisis kualitatif dan yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Dan itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), dan yang biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas.

Sedangkan menurut Moleong (2010, hlm. 280) mengatakan, “analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja”.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah atau menganalisis data. Data yang terkumpul yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, melakukan observasi, studi dokumentasi dan studi literatur kemudian dikumpulkan dan disatukan. Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif di deskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada yang selanjutnya menarik kesimpulan, hal ini sesuai dengan Moleong (2007, hlm. 280) mengatakan, “analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam suatu pola”.

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiyono (2010, hlm. 246) mengatakan, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut alur kegiatan dalam proses analisis data kualitatif:

Teknik Pengujian dalam mengolah data hasil angket dan persentase dengan rumusan, sebagai mana dikemukakan oleh Moh. Ali (1985, hlm. 188) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi tiap jawaban responden

N = Jumlah responden

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagiandari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

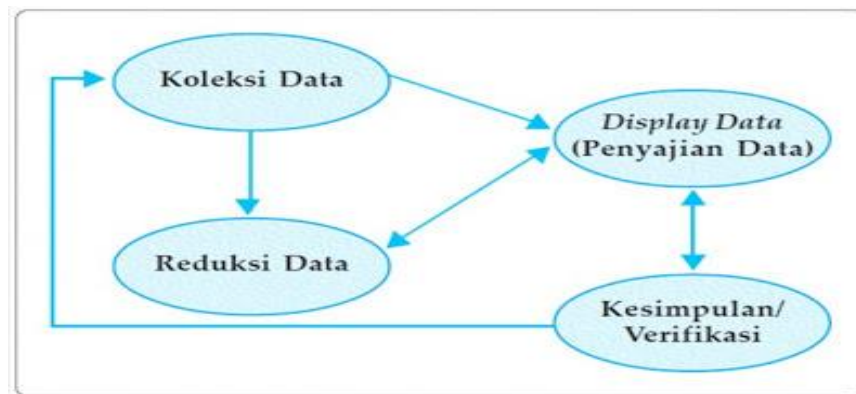
Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan

catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencairan ulang yang digunakan dan kecakapan peneliti. Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Tiga hal utama dalam analisis data kualitatif dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Analisis data kualitatif



Bagan 5.3 Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.
Sumber: Prof. Dr. Sugiyono, 2005

Sumber: Miles dan Huberman (2010, hlm. 20)

Bagan diatas merupakan proses siklus dan interaktif, analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

F. Prosedur Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan peneliti dapat efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian, diantaranya:

1. Persiapan Penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah judul disepakati, peneliti mengajukan proposal kepada Tim Pertimbangan penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum Penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian (observasi awal) yang berguna untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah serta untuk mengetahui sejauh mana kondisi lapangan yang sesungguhnya untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam hal pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya ialah:

- a. Peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yakni Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang, kemudian peneliti mendatangi Kepala Desa untuk mengatur jadwal observasi dengan yang bersangkutan.
- b. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai jadwal observasi, peneliti melakukan observasi ke desa tersebut untuk melihat langsung bagaimana Peranan Kepala Desa dalam meningkatkan kesadaran hukum wajib pajak dalam membayar pajak bumi dan bangunan (PBB).

Setelah melakukan pra observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ialah:

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (FKIP UNPAS) untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FKIP UNPAS.

- b. Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Dekan FKIP UNPAS yang di lengkapi dengan Proposal penelitian yang sudah ditanda tangani oleh pembimbing, Kwitansi DPP, fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang kemudian digabungkan kedalam satu map.
- c. Menyerahkan surat tersebut kepada Badan Administrasi dan Keuangan dengan dilengkapi proposal penelitian yang sudah ditandatangani oleh pembimbing, kwitansi DPP, fotocopy kartu tanda mahasiswa (KTM) yang kemudian digabungkan kedalam satu map.
- d. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor UNPAS kepada Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang.
- e. Kesatuan Bangsa, Politik dan perlindungan Masyarakat Kabupaten Subang mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang.
- f. Kepala Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang menyetujui penelitian tersebut.

Setelah izin diperoleh, peneliti melanjutkan dengan pihak responden (Kepala Desa beserta jajarannya dan masyarakat wajib pajak) di Desa Blendung Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang. Disamping itu, peneliti tidak lupa mempersiapkan berbagai instrument yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan sebagainya. Selanjutnya setelah semua dipersiapkan sesuai dengan perencanaan antara peneliti dengan Kepala Desa maka penelitian siap untuk dilaksanakan.